

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

1. Peneliti dapat merekomendasikan jumlah ideal dari setiap metode EOQ dan metode JIT, dengan kuantitas data pada tahun 2024 sebanyak 85.295 pcs untuk bahan baku *compressor* 1pk R32, hasil yang didapat untuk kuantitas pemesanan optimal pada bahan baku *compressor* 1pk R32 sebanyak 2.074 pcs dengan frekuensi pemesanan tahunan sebanyak 41 kali per tahun pada metode EOQ. Sedangkan pada metode JIT pada jumlah persediaan rata-rata 17.050 pcs kuantitas pemesanan optimalnya sebanyak 3.280 pcs pada bahan baku *compressor* 1pk R32, untuk frekuensi pemesanan tahunan didapatkan sebanyak 26 kali dan pada jumlah persediaan tertinggi sebanyak 25.219 pcs kuantitas pemesanan optimalnya sebanyak 2.697 pcs pada bahan baku *compressor* 1pk R32, untuk frekuensi pemesanan tahunan didapatkan sebanyak 32 kali.
2. Meskipun perusahaan memperoleh kemungkinan yang terukur dalam persediaan bahan baku dengan perbandingan ini, metode JIT dan EOQ memiliki kelebihan dan kekurangan. Keuntungan teknik EOQ adalah memungkinkan perusahaan memiliki stok bahan baku jika terjadi masalah dengan pengiriman dari pemasok. Namun, kekurangan pendekatan ini adalah menyebabkan stok menumpuk dan memerlukan pengawasan terhadap bahan baku tersebut dan total biaya persediaan terlalu mahal yaitu sebanyak Rp. 122.656.102.337,64. Metode JIT memiliki manfaat menurunkan biaya persediaan dari kebijakan perusahaan sebanyak Rp. 110.354.695.654,61 menjadi Rp. 109.793.266.515,24 untuk perhitungan dari rata-rata persediaan dan jika menggunakan perhitungan jumlah persediaan tertinggi menjadi Rp. 94.320.545.064,52 selain itu pada metode JIT menghilangkan kemacetan stok bahan baku perusahaan. Di sisi lain, jika terjadi kendala pengiriman atau stok bahan baku pemasok tidak tersedia, perusahaan akan menghadapi tantangan dan akan terjadi penghentian produksi, yang mengakibatkan keterlambatan pengiriman ke pelanggan dan

masalah kepuasan pelanggan karena ketidakmampuan memenuhi permintaan. Faktor internal dan eksternal dalam pengadaan bahan baku merupakan hasil dari permasalahan yang dihadapi perusahaan manufaktur terkait pasokan bahan baku sehingga perusahaan dapat memperbaiki sistemnya dengan perbaikan internal dan eksternal untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kekurangan bahan baku.

1.2 Saran

Penulis menawarkan rekomendasi berikut untuk meningkatkan sistem manajemen inventaris bahan baku perusahaan berdasarkan temuan penelitian:

1. Pendekatan JIT, menurut para peneliti, dapat membantu bisnis memenuhi permintaan persediaan bahan baku dan mencegah kelebihan stok bahan baku di gudang, yang dapat menyebabkan biaya persediaan yang sangat tinggi.
2. Meskipun metode JIT tidak memiliki stok pengaman, perusahaan tetap dapat menyimpannya berkat gudang yang dapat menampung 1.150 pcs stok pengaman, sesuai kebijakan perusahaan. Penulis menyarankan pada metode JIT diadakannya stok pengaman maksimum 1.150 pcs untuk memastikan pengadaan bahan baku tidak menghambat proses produksi.
3. Identifikasi variabel pengendalian bahan baku merupakan langkah yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian bahan bakunya, meliputi sistem internal dan eksternal.
4. Pendekatan EOQ ini dapat digunakan untuk barang-barang OEM karena setiap klien secara langsung menentukan waktu produksi setiap bulan, meskipun hal ini tidak terlalu penting untuk pengendalian bahan baku di perusahaan karena keadaan permintaan yang tidak dapat diprediksi atau tidak stabil mengakibatkan stok berlebih.